

**KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN
SISWA KELAS VI SD AL-KAUTSAR
BANDARLAMPUNG**

Oleh

Achril Zalmansyah
Nurlaksana Eko Rusminto
Wini Tarmini
zzalmansa@gmail.com

Abstract

Research conducted in SD Al-Kautsar Bandarlampung Academic Year 2012-2013 aims to describe errors by four language errors taxonomies by using descriptive methods and the data sources of 38 students' essays. The language errors identified in the students' essays of Class VI SD Al-Kautsar Bandarlampung described in this detail (1) language errors based on Linguistic Category Taxonomy found 1361 errors (79.82%) of the total 1705 errors, (2) language errors based on Surface Strategy Taxonomy found 24 errors (1.41%) of the total 1705 errors, (3) language errors based on Comparative Taxonomy found 14 errors (0.59%) of the total 1705 errors, and (4) language errors based on Communicative Effects Taxonomy identified 111 errors (6.5%) of the total 1705 errors. The research found no language errors both in misformation of Surface Strategy Taxonomy and other errors (unique errors) of Comparative Taxonomy.

Keywords: essay, language errors, students, taxonomy.

Penelitian yang dilakukan di SD Al-Kautsar Bandarlampung Tahun Ajaran 2012-2013 ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa berdasarkan empat taksonomi kesalahan berbahasa dengan menggunakan metode deskriptif dan sumber data berupa karangan siswa yang berjumlah 38 buah karangan. Kesalahan berbahasa yang teridentifikasi pada karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung ini teridentifikasi dengan rincian (1) kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik ditemukan 1361 kesalahan (79,82%) dari total 1705 kesalahan; (2) kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan ditemukan 24 kesalahan (1,41%) dari total 1705 kesalahan, (3) kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Komparatif ditemukan 14 kesalahan (0,59%) dari total 1705 kesalahan, dan (4) kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 111 kesalahan (6,5%) dari total 1705 kesalahan. Pada penelitian ini, kesalahan berbahasa salah formasi (*misformation*) pada Taksonomi Siasat Permukaan dan kesalahan lain (*unique errors*) pada Taksonomi Komparatif tidak ditemukan satu kesalahan pun.

Kata kunci: karangan, kesalahan berbahasa, siswa, taksonomi.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan bahasa, juga akan terjadi hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lain. Manusia hidup dalam suatu lingkungan masyarakat karena dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan orang lain. Seseorang akan mengerti apa yang dimaksudkan oleh mitra tutur dengan bahasa yang digunakannya sehingga pesan atau informasi yang dimaksud dapat tersampaikan.

Dalam proses pembelajaran tersebut, seseorang tentunya tidak luput dari apa yang dinamakan kesalahan berbahasa. Hubungan antara kesalahan berbahasa dan pengajaran bahasa sangat erat. Hubungan antara keduanya ibarat air dengan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup di air dan hanya berada di dalam air, begitu pula kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa (Tarigan, 2011). Selanjutnya dikatakan bahwa kesalahan sebagai bagian yang tak terhindarkan, para guru dan orang tua tidak perlu mengelak atau menghindari dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dibuat siswanya. Hendaklah disadari benar bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa berbuat kesalahan (Tarigan dalam Rusminto, 2011: 2).

Tarigan mengatakan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan itu erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajaran B1 maupun pembelajaran B2. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi perlu diketahui dan dikaji secara mendalam, sebab kesalahan tersebut merupakan bagian integral dari proses belajar bahasa. Dengan mengkaji kesalahan-kesalahan, setidaknya ada tiga informasi yang diperoleh, yaitu (1) sebagai umpan balik bagi guru tentang seberapa jauh jarak yang masih harus ditempuh siswa untuk sampai tujuan, dan materi apa yang harus mereka pelajari, (2) sebagai bukti bagi peneliti tentang bagaimana seseorang memperoleh dan belajar bahasa, dan (3) sebagai masukan bahwa kesalahan itu merupakan hal yang tak terhindarkan dalam pemerolehan dan belajar bahasa, sebab kesalahan itu merupakan salah satu strategi yang digunakan siswa di dalam memperoleh bahasanya (Richard dalam Rusminto, 2011: 2).

Di dalam kaitan antara kesalahan berbahasa dengan pembelajaran bahasa, terutama pada proses kreativitas siswa di dalam mengarang atau menulis, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas VI sekolah dasar pada karangan bebas yang mereka buat. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di sekolah dasar adalah ingin mengetahui kesalahan berbahasa

yang sering dilakukan siswa sekolah dasar dan tindak lanjut yang dibutuhkan di dalam upaya memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Penelitian ini berfokus pada konteks bahasa tulis, yaitu meneliti berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung di dalam menulis karangan.

Penelitian yang dilakukan di SD Al-Kautsar ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapat dari pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diperoleh siswa selama hampir enam tahun, sejak mereka berada di kelas I hingga kelas VI. Peneliti juga merasa perlu untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan berbahasa karena pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing sehingga memengaruhi kemampuan mereka di dalam berbahasa Indonesia, khususnya penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata.

Masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung? Adapun masalah utama tersebut di atas dapat dibagi ke dalam beberapa submasalah sebagaimana berikut ini.

1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik?
2. Bagaimanakah kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan?
3. Bagaimanakah kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Komparatif?
4. Bagaimanakah kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif?

Penelitian kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik.
2. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan.
3. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Komparatif.
4. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung, berkaitan dengan hal-hal berikut.

1. Memberikan alternatif dalam memperbaiki kesalahan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
2. Memberi masukan bagi guru dan siswa sekolah dasar mengenai kebakuan bahasa Indonesia.
3. Memberi pengetahuan kepada siswa mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar di dalam menulis karangan.

Kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa kita hindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan itu sendiri, namun sebaliknya bisa menjadi hal sederhana jika orang tersebut tidak menyadari akan kesalahannya di dalam bertindak tutur atau berbahasa. Kita hendaklah benar-benar menyadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis (Tarigan, 2011: 126). Dengan mengkaji kesalahan-kesalahan tersebut, setidaknya ada tiga informasi yang diperoleh, yaitu (1) sebagai umpan balik bagi guru, sampai sejauh mana kemajuan telah dicapai siswa, sehingga materi-materi apa sajakah yang masih tersisa dan harus dipelajari, (2) sebagai bukti bagi peneliti tentang bagaimana seseorang memperoleh dan belajar bahasa, dan (3) sebagai masukan bahwa kesalahan itu merupakan salah satu strategi yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasanya (Corder dalam Rusminto, 2011).

Beberapa konsep atau teori tentang kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya Corder yang menggunakan istilah *errors* dan *mistakes* untuk membatasi kesalahan berbahasa. Secara khusus Corder menjelaskan bahwa *errors* dan *mistakes* masuk dalam ranah kesalahan berbahasa, dengan rincian sebagai berikut.

1) *Errors* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

2) *Mistakes* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2).

Kesalahan yang sistematis dilakukan seseorang di dalam berbahasa jika tidak segera diidentifikasi dan dibetulkan, akan mengakibatkan kesalahan yang berkelanjutan sehingga mengakibatkan kesalahan berbahasa yang dapat berpengaruh pada hal-hal lain, seperti guru, lingkungan sekolah, perangkat pengajaran, hingga bahan ajar itu sendiri. Kesemuanya memberi kontribusi terhadap kegagalan siswa di dalam pembelajaran bahasa (sebagai akibat dari kesalahan berbahasa yang mereka lakukan (Jain dalam Richards, 2004: 207).

Di dalam bahasa Indonesia, pengaruh bahasa Ibu (bahasa daerah) juga sering dijumpai dalam bahasa lisan ataupun bahasa tulis, sebagaimana contoh berikut.

- | | | |
|-----------------------------|------------|---------------------|
| 1. Dia bisa <i>ngomong</i> | seharusnya | Dia bisa berbicara |
| 2. Dia pergi <i>ngantor</i> | seharusnya | Dia pergi ke kantor |

Contoh lain kesalahan berbahasa yang dilakukan seseorang yang sedang mempelajari bahasa Inggris.

- | | | |
|----------------------------|------------|---|
| 1. <i>He can to speaks</i> | seharusnya | <i>He can speak</i>
<i>He speaks</i> |
| 2. <i>He go work</i> | seharusnya | <i>He goes to work</i> |

Berbeda dengan kesalahan, kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor “performansi”. Keterbatasan di dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, oleh karena itu kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

Sebaliknya, “kesalahan” disebabkan oleh faktor “kompetensi”. Dalam hal ini, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang dipelajari atau digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, yang berarti kesalahan tersebut dilakukan secara sistematis. Kesalahan ini dapat berlangsung lama jika tidak segera diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. (Tarigan, 2011: 68).

Nanik (2010: 10-11) mengatakan bahwa pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada 3 kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa (1) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya; (2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dapat menjadi sumber kesalahan dalam berbahasa; dan (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna, berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Selanjutnya, Jain (dalam Richards, 2004: 208) mengatakan bahwa faktor “kompetensi” memberi sumbangan penting terhadap sumber kesalahan berbahasa. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan seseorang atau siswa di dalam memahami aturan atau kaidah kebahasaan yang mereka gunakan atau pelajari.

Berbicara mengenai taksonomi kesalahan berbahasa, ada empat taksonomi penting yang perlu kita ketahui, yaitu (1) Taksonomi Kategori Linguistik, (2) Taksonomi Siasat Permukaan, (3) Taksonomi Komparatif, dan (4) Taksonomi Efek Komunikatif (Tarigan 2011: 129).

Tarigan menjelaskan bahwa Taksonomi Kategori Linguistik adalah pembagian kesalahan berbahasa berdasarkan kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan faktor linguistik. Taksonomi Kategori Linguistik tersebut mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan, ataupun berdasarkan keduanya.

Taksonomi Siasat Permukaan menyoroti kesalahan berbahasa berdasarkan cara struktur permukaan berubah. Rusminto (2011: 26) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan (*Surface Strategy Taxonomy*) ke dalam empat kelompok, yaitu (1) kesalahan penghilangan (*omission*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran butir yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu; (2) kesalahan penambahan (*addition*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu; (3) kesalahan pembentukan (*misformation*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat; dan (4) kesalahan pengurutan (*misordering*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur tertentu yang tidak tepat.

Sementara itu, Taksonomi Komparatif (*Comparative Taxonomy*) didasarkan pada kesalahan bahasa kedua dan tipe-tipe konstruksi lainnya. Sebagai contoh, jika seorang peneliti ingin mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan pembelajar bahasa Indonesia yang berbahasa pertamanya bahasa Jawa, peneliti dapat membandingkan struktur kesalahan pembelajar tersebut dengan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa Indonesia yang berbahasa pertama bahasa Indonesia. Berdasarkan Taksonomi Komparatif ini, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat klasifikasi, yaitu: (1) kesalahan perkembangan, (2) kesalahan interlingual atau kesalahan interferensi, (3) kesalahan taksa (*ambiguous errors*), dan (4) kesalahan-kesalahan lainnya (*kesalahan unik/unique errors*).

Jika Taksonomi Siasat Permukaan dan Taksonomi Komparatif memusatkan perhatian pada aspek-aspek kesalahan itu sendiri, maka Taksonomi Efek Komunikatif memandang serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari perspektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca. Pusat perhatian tertuju pada perbedaan antara kesalahan-kesalahan yang seolah-olah menyebabkan salah komunikasi (*miscommunication*) dan yang tidak menyebabkan salah komunikasi (Tarigan, 2011: 148).

Selanjutnya, Burt dan Kiparsky dalam Tarigan (2011: 148) menjelaskan bahwa berdasarkan terganggu atau tidaknya komunikasi karena kesalahan-kesalahan yang ada, maka dibedakan dua jenis kesalahan, yaitu: (1) kesalahan global (*global errors*), yaitu kesalahan global (*global errors*) yaitu kesalahan yang memengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. dan (2) kesalahan lokal (*local errors*), yaitu kesalahan yang memengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan.

Menurut Corder dalam Tarigan (2011: 152), analisis kesalahan berbahasa itu merupakan suatu proses, maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur itu melalui beberapa tahap, yaitu: (1) memilih korpus bahasa, (2) mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, dan (5) evaluasi kesalahan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena tujuan yang hendak dicapai adalah memaparkan atau memberikan gambaran mengenai kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI SD Al- Kautsar Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012-2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengkajian secara mendalam terhadap kesalahan yang dilakukan siswa di dalam menulis karangan, yang selanjutnya dikenal sebagai istilah analisis

kesalahan berbahasa yang meliputi lima langkah: pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan (Tarigan 2011: 60).

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung dengan melibatkan siswa kelas VI yang terbagi ke dalam tujuh kelas paralel. Jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 38 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas VI/A, kelas VI/B, kelas VI/C, kelas VI/D, kelas VI/E, kelas VI/F, dan kelas VI/G. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini diambil secara acak dengan mengabaikan apakah siswa yang akan dipilih tersebut merupakan siswa berprestasi atau tidak. Dengan asumsi bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang sama di dalam menulis karangan.

Peneliti menyiapkan lembar tugas, lalu menginstruksikannya siswa untuk membuat sebuah karangan dengan tema bebas, kemudian siswa langsung membuat karangan pada lembar jawaban/folio yang sudah disediakan. Siswa diminta membuat karangan dengan batasan minimal terdiri dari 4 paragraf dengan jumlah kata minimal 250 kata.

Analisis data kesalahan berbahasa siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh diberi penomoran sesuai dengan jumlah yang diteliti.
2. Data tersebut selanjutnya diberi tanda (diidentifikasi) pada bagian yang masuk dalam kriteria kesalahan berbahasa.
3. Data yang sudah diberi tanda pada bagian yang memiliki kesalahan berbahasa tersebut, lalu dibuat catatan atau diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan berbahasanya.
4. Pengodefikasian data kesalahan berbahasa siswa.
5. Membuat tabel dan grafik sederhana sebagai hasil rekapitulasi dari pengelompokan kesalahan berbahasa yang ada pada karangan siswa tersebut.
6. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa siswa ke dalam analisis data penelitian sebagai hasil dan pembahasan dari penelitian kesalahan berbahasa ini.
7. Mengklasifikasikan atau mengelompokkan jenis kesalahan berbahasa. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk memilah-milah jenis kesalahan berbahasa siswa berdasarkan empat taksonomi kesalahan berbahasa.
8. Membuat perbaikan sebagai evaluasi sebagai saran dan pembetulan dari kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung mencakupi semua klasifikasi dalam empat taksonomi kesalahan berbahasa. Berikut temuan kesalahan berbahasa berdasarkan empat taksonomi kesalahan berbahasa tersebut.

1. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik yang teridentifikasi pada penelitian ini terdiri dari (1) kesalahan penerapan kaidah ejaan sebanyak 1361 kesalahan (79,82%) dari total 1705 kesalahan yang terdiri dari kesalahan yang disebabkan kesalahan penggunaan kaidah ejaan, seperti pemakaian huruf kapital ditemukan 411 kesalahan, pemakaian huruf kecil ditemukan 310 kesalahan, penulisan kata turunan ditemukan 27 kesalahan, penulisan kata ulang ditemukan 22 kesalahan, penulisan kata ganti ditemukan 96 kesalahan, penulisan kata depan ditemukan 113 kesalahan, penulisan partikel ditemukan 11 kesalahan, pemakaian tanda koma ditemukan 194 kesalahan, pemakaian tanda titik ditemukan 130 kesalahan, dan penulisan bilangan dan angka ditemukan 47 kesalahan; (2) kesalahan penggunaan diksi atau pilihan kata ditemukan 137 kesalahan yang terdiri dari kesalahan penggunaan kosakata tidak baku ditemukan 83 kesalahan dan kesalahan penggunaan kosakata akibat pengaruh dari bahasa daerah dan bahasa asing ditemukan 54 kesalahan; dan (3) kesalahan penggunaan kalimat ditemukan 207 kesalahan yang terdiri dari kalimat tidak efektif ditemukan 167 kesalahan, kalimat ambigu ditemukan 26 kesalahan, dan kalimat mubazir ditemukan 14 kesalahan.
2. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 24 kesalahan (1,41%) dari total 1705 kesalahan yang terdiri dari (1) kesalahan penghilangan ditemukan 10 kesalahan, (2) kesalahan penambahan ditemukan 11 kesalahan, dan (3) salah susun (*misordering*) ditemukan 3 kesalahan, sedangkan (4) salah formasi (*misformation*) tidak ditemukan satu kesalahan pun dalam penelitian ini.
3. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Komparatif yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 14 kesalahan (0,59%) dari total 1705 kesalahan yang terdiri dari (1) kesalahan perkembangan ditemukan 5 kesalahan, (2) kesalahan antarbahasa ditemukan 5 kesalahan, dan (3) kesalahan taksa ditemukan 4 kesalahan, sedangkan (4) kesalahan lain (*unique errors*) pada taksonomi komparatif ini tidak ditemukan tidak ditemukan satu kesalahan pun.
4. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 111 kesalahan (6,5%) dari total 1705 kesalahan yang terdiri dari (1) kesalahan global ditemukan 22 kesalahan dan (2) kesalahan lokal ditemukan 89 kesalahan.

4.2 Pembahasan

Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik yang ditemukan pada penelitian ini terbagi ke dalam tiga jenis kesalahan yang akan diteliti, yaitu kesalahan penerapan kaidah ejaan, kesalahan penggunaan diksi atau pilihan kata, dan kesalahan penggunaan kalimat.

Kesalahan penerapan kaidah ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata, partikel, penulisan angka dan bilangan, penggunaan diksi atau pilihan kata, dan penggunaan kalimat.

Beberapa temuan kesalahan di dalam penulisan huruf kapital, di antaranya:

- Huruf kapital pada awal kalimat.
 - *tentunya, kami harus mempersiapkan apa saja yang akan dibawa.* (PHKAK-2.3)
 - (1a) ***T**entunya, kami harus mempersiapkan apa saja yang akan dibawa.*
- Huruf kapital pada penulisan judul.
 - *Berlibur dirumah nenek* (PHKJ-2.0)
 - (2a) *Berlibur di **R**umah **N**enek*
- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
 - (3) *Tepat pada pukul 16.00 WIB di hari Jum'at, 24 **d**esember 2011.* (PHKHB-7.1)
 - (3a) *Tepat pada pukul 16.00 WIB di hari Jum'at, 24 **D**esember 2011.*
- Huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada nama geografi, seperti nama tempat, kota, negara, dan sebagainya.
 - (4) *Tiba dikilometer 82 **j**akarta, kami beristirahat selama kurang lebih 1 jam.* (PHKN-7.9)
 - (4a) *Tiba di kilometer 82 **J**akarta, kami beristirahat selama kurang lebih satu jam.*
- huruf kapital pada kata yang berada di tengah atau di akhir kalimat.
 - (5) *Ternyata Bunda, Nenek, dan **t**ante Shila telah membuatkan bubur ayam special untuk kami semua.* (PHKH-9.32)
 - (5a) *Ternyata Bunda, Nenek, dan **T**ante Shila telah membuatkan bubur ayam spesial untuk kami semua.*
- Huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan
 - (6) *Mereka berdoa kepada **y**ang **m**aha **K**uasa terus-Menerus.* (PHKT-12.2)
 - (6a) *Mereka berdoa kepada **Y**ang **M**aha **K**uasa terus-menerus.*
- Penulisan huruf kecil, contoh temuan:

- (7) *Aku akan menyimpan guci itu dengan **Hati-hati*** (PHKc-9.50)
 (7a) *Aku akan menyimpan guci itu dengan **hati-hati**.*
- Penulisan kata turunan, contoh temuan:
 (8) *Yogya yang pemerintahannya **di pimpin** Sultan ini merupakan sebuah daerah yang kaya akan tempat wisata dan kuliner.* (PKT-3.3)
 (8a) *Yogya yang pemerintahannya **dipimpin** sultan ini merupakan sebuah daerah yang kaya akan tempat wisata dan kuliner.*
- Penulisan kata ulang, contoh temuan:
 (9) *Selama perjalanan aku senang sekali bisa **bercanda tawa** dengan **teman teman ku** dan bisa melihat pemandangan yang indah diluar sana.* (PKU-6.12)
 (9a) *Selama perjalanan, aku senang sekali bisa **bercanda-tawa** dengan **teman- temanku** dan bisa melihat pemandangan yang indah di luar sana.*
- Penulisan kata ganti, contoh temuan:
 (10) *Akhirnya, dari bawah kudengar suara ayah **memanggil ku**, akupun turun ke bawah untuk menemui ayah, ternyata ayah ingin mengajak berlibur ke Sukamandi.* (PKG-8.6)
 (10a) *Akhirnya, dari bawah kudengar suara Ayah **memanggilku**, akupun turun untuk menemui ayah, ternyata ayah ingin mengajak berlibur ke Sukamandi.*
- Penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, contoh temuan:
 (11) *Tibalah hari yang aku tunggu-tunggu saat ini karna aku dan kakakku akan pergi **kerumah** nenek.* (PKD-2.2)
 (11a) *Tibalah hari yang aku tunggu-tunggu saat ini karena aku dan kakakku akan pergi **ke rumah** nenek.*
- Penulisan partikel, contoh temuan:
 (12) ***disitu lah** aku makan malam bersama teman teman disekolahku.* (PP-6.15)
 (12a) ***Di situlah** aku makan malam bersama teman-teman sekolahku.*
- Pemakaian Tanda Koma (,), dengan contoh temuan:
 (13) *Sesampainya disana **aku** dan kakakku memilih untuk duduk dikursi **tunggu sedangkan** ayahku mengantri karcis di loket.* (PTK-2.5)
 (13a) *Sesampainya di sana, aku dan kakakku memilih untuk duduk di kursi tunggu, sedangkan, ayahku mengantre karcis di loket.*
- Pemakaian Tanda Titik (.), dengan contoh temuan:
 (14) *Setelah lelah dan kami sudah puas bermain di pantai kami pun beristirahat dan segera **pulang**.* (PTT-2.22)
 (14a) *Setelah lelah dan kami sudah puas bermain di pantai kami pun beristirahat dan segera **pulang**.*
- ❖ Kesalahan penggunaan diksi atau pilihan kata
- Kesalahan penggunaan kosakata tidak baku, dengan contoh temuan:

(15) *Sesampainya disana aku dan kakakku memilih untuk duduk dikursi tunggu sedangkan, ayahku **mengantri** karcis di loket.* (KPK-2.5)

(15a) *Sesampainya di sana, aku dan kakakku memilih untuk duduk di kursi tunggu, sedangkan ayahku **mengantri** karcis di loket.*

Beberapa kosakata tidak baku ditemukan juga pada penelitian ini, yaitu: *telor-telur, dalaman mobil-bagian dalam mobil, diizinkan-diizinkan, tapi-tetapi, asik-asyik, senang banget-senang sekali, udah-sudah, tak-tidak, dan jam 2.00-pukul 2.00.*

- Kesalahan pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing, dengan contoh temuan:

(16) *Dan bude membuat Ikan lele bakar, aduh aku **seneng banget** kalau **udah** ada makanan, rasanya perutku sudah tidak sabar untuk menyantapnya.* (PBDA-11.27)

(16a) *Dan bude membuat Ikan lele bakar, aduh aku **senang sekali** kalau **sudah** ada makanan, rasanya perutku sudah tidak sabar untuk menyantapnya.*

- Kesalahan penggunaan kalimat

- Kalimat tidak efektif dengan contoh temuan:

(17) *Tiba di stasiun aku dijemput oleh saudaraku menuju rumah nenekku* (KTE-2.10)

(17a) *Tiba di stasiun aku dijemput oleh saudaraku, lalu kami menuju rumah nenekku.*

- Kalimat ambigu dengan contoh temuan:

(18) *Semua itu bisa kita dapatkan di Indonesia, **negara tercinta kita ini.*** (KA-1.24)

(18a) *Semua itu bisa kita dapatkan di Indonesia, **negara kita tercinta ini.***

- Kalimat mubazir dengan contoh temuan:

(19) *Akhirnya, dari bawah kudengar ssuara ayah memanggil ku, akupun **turun ke bawah** untuk menemui ayah, ternyata ayah ingin mengajakku berlibur ke Sukamandi.* (KM-8.6)

(19a) *Akhirnya, dari bawah kudengar suara ayah memanggilku, akupun **turun** untuk menemui ayah, ternyata ayah ingin mengajakku berlibur ke Sukamandi.*

- ❖ Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan

- Kesalahan yang bersifat *penghilangan (omission)* dengan contoh temuan:

(20) *Tiba di stasiun aku dijemput oleh saudaraku menuju rumah nenekku* (TSPHlg-2.10) penghilangan kata **lalu**

(20a) *Tiba di stasiun, aku dijemput oleh saudaraku, **lalu kami** menuju rumah nenekku.*

- Kesalahan yang berupa *penambahan (addition)* dengan contoh temuan:
 - (21) *Banyak pengalaman **yang** seru **yang** kami dapat selama **kami** berada di yogya.* (TTSPTbh-3.31)
 - (21a) *Banyak pengalaman seru **yang** kami dapatkan selama berada di Yogya.*
- Kesalahan yang berupa *salah formasi* atau *misformation* ini tidak ditemukan kesalahan jenis ini.
- Kesalahan yang berupa *salah susun* atau *misordering* dengan contoh temuan:
 - (22) *akhirnya **kamipun** harus kembali ke hotel setelah **bermain puas** disana.* (TSPMis-6.43)
 - (22a) *Akhirnya **kami pun** harus kembali ke hotel setelah **puas bermain** di sana.*
- ❖ Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Komparatif
 - Kesalahan perkembangan dengan contoh temuan:
 - (23) *setelah kami sampai kami melihat pemandangan yang **sangat-sangat** indah.* (TKKP-4.4)
 - (23a) *setelah kami sampai kami melihat pemandangan yang **sangat** indah.*
 - Kesalahan antarbahasa biasa disebut juga kesalahan interlingual dengan contoh temuan:
 - (24) ***Jadi**, kami lekas istirahat dulu karena lelah sekali. **jadi**, itulah ceritaku selama liburan sekolahku* (TKKA-5.46)
 - (24a) *Kami segera beristirahat dulu karena lelah sekali. **Jadi**, itulah ceritaku selama liburan sekolahku*
 - Kesalahan taksa atau *ambiguous errors* dengan contoh temuan:
 - (25) *Kami bermain sepeda, mamancing ikan, ke kebun mencari **buah singkong** dan lain-lain.* (TKKT-11.14)
 - (25a) *Kami bermain sepeda, mamancing ikan, ke kebun mencari **singkong**, dan lain-lain.*
 - Kesalahan lain atau *ambiguous errors* tidak ditemukan pada penelitian ini.
- ❖ Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Komparatif
 - Kesalahan global dengan contoh temuan:
 - (26) *“**alhamdulillah**”, **gerutuku** dalam Hati.* (TEKomG-12.10)
 - (26a) *“**Alhamdulillah**”, ucapku dalam hati.*
 - Kesalahan lokal dengan contoh temuan:

- (27) *Kami bermain sepeda, memancing ikan, ke kebun mencari **buah singkong** dan lain-lain.* (TEKomL-11.14)
- (27a) *Kami bermain sepeda, mamancing ikan, ke kebun mencari **singkong**, dan lain-lain.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012-2013 telah teridentifikasi berdasarkan empat taksonomi kesalahan berbahasa. Berikut kesalahan berbahasa yang teridentifikasi berdasarkan empat taksonomi kesalahan berbahasa tersebut.

1. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik yang teridentifikasi pada penelitian ini terdiri dari (1) kesalahan penerapan kaidah ejaan sebanyak 1361 kesalahan (79,82%) dari total 1705 kesalahan.
2. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 24 kesalahan (1,41%) dari total 1705 kesalahan.
3. Kesalahan berbahasa berdasarkan Taksonomi Komparatif yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 14 kesalahan (0,59%) dari total 1705 kesalahan.
4. Kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif yang teridentifikasi pada penelitian ini sebanyak 111 kesalahan (6,5%) dari total 1705 kesalahan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas VI SD Al-Kautsar Bandarlampung terletak pada tataran dasar, yaitu kaidah ejaan. Oleh karena itu, peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru bidang studi bahasa Indonesia atau guru kelas yang bertanggung jawab memberi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memberi perhatian khusus tentang kaidah ejaan, diksi, dan kalimat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih cermat di dalam penerapan kaidah ejaan, cermat di dalam penggunaan diksi atau pilihan, dan cermat di dalam penggunaan kalimat.
2. Guru dapat secara aktif mengikuti penyuluhan bahasa Indonesia bagi guru sekolah dasar pada instansi terkait yang menangani masalah ini.
3. Siswa di dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia tingkat dasar ini, dianjurkan banyak membaca dan lebih teliti di dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Siswa dan guru dianjurkan untuk lebih sering menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai bahan rujukan ketika mengalami kesulitan di dalam penggunaan dan pemilihan kosakata baku.

DAFTAR PUSTAKA

Richards, Jack C. 1984. *Error Analysis Perspective on Second Language Acquisition*. Singapore: Longman.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-anak)*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.